

Rencana Strategis

2009 - 2012



IPEKIN INOVATOR

Fakultas Teknologi Industri

Universitas Bung Hatta

Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah s.w.t, atas rahmat dan karunia-Nya penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Teknologi Industri Universitas Bung Hatta dapat terselesaikan. Rencana strategis ini memuat tentang rencana pengembangan Fakultas Teknologi Industri dari tahun 2009 hingga tahun 2012.

Penyusunan Rencana Strategis Fakultas ini ditujukan untuk memberikan pedoman bagi pihak manajemen Fakultas dalam menyusun program kerja (Renop) baik program kerja jangka pendek maupun jangka sedang dan jangka panjang. Disamping itu Renstra ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pihak manajemen Jurusan dalam menyusun Renstra dan Renop pada masing-masing Jurusannya. Untuk mengukur kinerja pihak manajemen dalam menjalankan Rencana Strategis ini, didalam dokumen ini juga dicantumkan indikator kinerja serta target capaian yang diharapkan terpenuhi setiap tahunnya.

Ucapan terimakasih secara khusus kami haturkan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Renstra Fakultas Teknologi Industri ini diantaranya :

1. Rektor Universitas Bung Hatta beserta jajarannya
2. Anggota Senat Fakultas Teknologi Industri
3. Tim perumus Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Fakultas Teknologi Industri (Tim-4)
4. Tim Perumus Renstra Fakultas Teknologi Industri
5. Sivitas akademika Fakultas Teknologi Industri

Kami menyadari Rencana Strategis ini masih belum sempurna karena itu dengan hati terbuka kami sangat mengharapkan masukan dari pembaca sekalian. Terimakasih.

Dekan,

Daftar Isi

Halaman Judul	Hal	
	i	
Kata Pengantar	ii	
Daftar Isi	iii	
BAB I	PENDAHULUAN	1
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Dasar Hukum dan Asas Penyusunan	1
1.3	Maksud dan Tujuan	
1.4	Ruang Lingkup	
1.5	Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	
1.6	Milestones	
1.7	Proses Penyusunan	
BAB II	ANALISIS LINGKUNGAN EKSTERNAL	
2.1	Analisis Lingkungan Makro	
2.1.1	Politik dan Hukum	
2.1.2	Ekonomi dan Keuangan	
2.1.3	Sosial Budaya	
2.1.4	Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	
2.2	Analisis Lingkungan Mikro	
2.2.1	Analisis Pasar Lapangan Kerja	
2.2.2	Analisis Input Mahasiswa	
2.2.3	Analisis Pesaing	
BAB III	ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL	
3.1	Produk dan Layanan yang Ditawarkan	
3.2	Kualifikasi Standar Mutu	
3.2.1	Visi dan Misi	
3.2.2	Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan dan Penjaminan Mutu	
3.2.3	Mahasiswa dan Pelamar	
3.2.4	Kurikulum dan Kompetensi	
3.2.5	Proses Pembelajaran	
3.2.6	Lulusan	

- 3.2.7 Dosen
- 3.2.8 Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
- 3.2.9 Fasilitas Penunjang
- 3.2.10 Sistem Informasi

3.3 Pencitraan Publik dan Promosi

BAB IV PROGRAM STRATEGIS

- 4.1 Sasaran Strategis
- 4.2 Tujuan Strategis
- 4.3 Program Strategis
 - 4.3.1 Mengembangkan Produk dan Layanan Baru
 - 4.3.2 Meningkatkan Mutu Pendidikan ke Arah Standar Penilaian A oleh BAN PT
 - 4.3.3 Meningkatkan Pencitraan Publik dan Penyebarluasan Informasi

BAB V PENUTUP

LAMPIRAN : INDIKATOR KINERJA

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rencana strategis (Renstra) merupakan dokumen perencanaan yang memuat tentang program-program dan strategi-strategi yang potensial untuk mewujudkan visi, misi, sasaran dan tujuan sebuah organisasi. Dokumen Renstra juga merupakan landasan dan pegangan utama bagi segenap pimpinan struktural dalam menentukan arah kebijakan operasional pengelolaan dan penyelenggaraan yang akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi. Oleh karena itu keberadaan Renstra dari sebuah organisasi mutlak dibutuhkan.

Fakultas Teknologi Industri (FTI) sebagai salah satu Fakultas dari Universitas Bung Hatta, seyogyanya harus memiliki Renstra. Renstra FTI harus selaras dengan Renstra Universitas Bung Hatta dan unit-unit lainnya yang terkait. Dalam mewujudkan visinya menjadi Fakultas Inovatif, Bermutu dan Terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2018, Renstra FTI dibagi dalam 3 tahapan yakni; Renstra 2009-2012, Renstra 2012-2015 dan Renstra 2015-2018.

Sebagai sebuah dokumen perencanaan, Renstra harus disusun berdasarkan kondisi kekinian (*existing condition*) dan potensi serta tantangan masa datang yang kemungkinan akan dihadapi oleh 4 jurusan (Jurusan Teknik Elektro, Jurusan Teknik Mesin, Jurusan Teknik Industri, Jurusan Teknik Kimia) yang berada dibawah naungan FTI Universitas Bung Hatta.

1.2 Dasar Hukum dan Asas Penyusunan

Dasar Hukum

Renstra Fakultas Teknologi Industri periode 2009-2012 disusun berdasarkan peraturan dan perundangan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003
2. Undang-Undang Guru tahun 2005
3. Rancangan Undang-Undang Badan Hukum Pendidikan (BHP) tahun 2006
4. Renstra Departemen Pendidikan Nasional, yaitu
 - (i) Pemerataan dan perluasan akses pendidikan,

- (ii) Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing, dan
 - (iii) Penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.
5. Dokumen HELTS (*Higher Education Long Term Strategy*) tahun 2003-2010, yaitu :
 - (i) otonomi dan desentralisasi,
 - (ii) kesehatan organisasi, dan
 - (iii) peningkatan daya saing bangsa
 6. Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Bung Hatta 2007-2017 , Rencana Strategis Universitas Bung Hatta 2007-2012 dan Program Kerja Rektor 2008-2012
 7. Hasil evaluasi diri Fakultas Teknologi Industri 5 tahun terakhir

Asas Penyusunan

Penyusunan Renstra Fakultas Teknologi Industri mengacu pada asas-asas sebagai berikut :

Asas Keimanan dan Ketaqwaan

Renstra Fakultas Teknologi Industri menjunjung tinggi asas keimanan dan ketaqwaan, yang merupakan dasar hakiki umat manusia, sehingga segala rencana kegiatan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi akan senantiasa ditujukan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Asas Keterbukaan

Dalam era reformasi ini pengelolaan dan penyelenggaraan sebuah institusi harus dilakukan dengan sistem terbuka/transparan, yaitu suatu sistem yang selalu mempertimbangkan masukan dari luar, menghargai perbedaan pendapat, serta tanggap terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan.

Asas Manfaat

Sebagai suatu sistem produksi jasa, pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Fakultas Teknologi Industri baik secara kelembagaan, maupun secara pribadi-pribadi, diharapkan selalu berupaya menangkap dan menggunakan semua peluang (dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi) yang ada serta memanfaatkannya secara maksimal untuk kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Asas Kemandirian

Dalam mengembangkan dirinya Fakultas Teknologi Industri harus bertumpu kepada kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Lebih dari itu Fakultas Teknologi Industri juga diharapkan berkontribusi terhadap perkembangan Universitas Bung Hatta, masyarakat, bangsa dan negara, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Asas Keserasian

Renstra Fakultas Teknologi Industri harus selaras dan sesuai dengan renstra Universitas Bung Hatta dan unit-unit lainnya yang terkait. Namun demikian keberadaan Renstra ini juga tidak boleh secara serta merta menggeser nilai-nilai kebebasan akademik, dinamika kehidupan kampus, kreativitas dan daya inovasi dari seluruh sivitas akademika.

Asas Keterpaduan

Asas keterpaduan memungkinkan pemahaman terhadap suatu masalah organisasi dilakukan secara menyeluruh/komprehensif sehingga pengambilan keputusan juga dapat dilakukan secara menyeluruh, dan berdaya guna tinggi. Hal ini terjadi karena keterpaduan sering memberikan nilai tambah sebagai akibat dari sinergifitas dari berbagai sistem/sub-sistem yang ada dalam organisasi tersebut. Asas keterpaduan ini akan diterapkan dalam penyusunan Renstra Fakultas Teknologi Industri.

Asas Pelaksanaan

Dukungan sumberdaya manusia, sarana prasarana, keuangan, sistem manajemen, keberadaan berbagai peluang serta tantangan dan lain sebagainya harus dipertimbangkan/diperhitungkan untuk menjamin kelayakan pelaksanaan sebuah Renstra. Renstra Fakultas Teknologi Industri telah mempertimbangkan dukungan potensi dan sumberdaya yang ada dalam menjamin kelayakan pelaksanaannya.

Asas Kecukupan dan Kelengkapan

Renstra Fakultas Teknologi Industri disusun berdasarkan asas kecukupan dan kelengkapan. Artinya rencana pengembangan yang disusun harus mengacu kepada pemenuhan standar kualitas tertentu seperti Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT), Internasional Standard Organization (ISO) dan lain-lain. Dengan mengacu kepada sebuah standar tertentu maka tingkat kecukupan dan kelengkapan dapat termonitor dan terukur dengan baik.

Asas Berorientasi ke Masa Depan

Renstra Fakultas Teknologi Industri harus berorientasi ke masa yang akan datang oleh karena itu Penyusunan Renstra ini menuntut pihak manajemen untuk bersikap *proaktif* dalam memahami dan menyikapi perkembangan serta permasalahan lingkungan internal dan eksternal, khususnya peluang dan tantangan yang berkaitan dengan penguasaan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa datang.

1.3 Maksud dan Tujuan Penyusunan

Dokumen Renstra Fakultas Teknologi Industri Universitas Bung Hatta tahun 2009-2012 ini dimaksudkan untuk memberikan arah ideologi pengelolaan dan pedoman penyelenggaraan kegiatan operasional bagi pihak manajemen fakultas dan jurusan dalam menjalankan roda organisasi guna mencapai sasaran dan tujuan organisasi untuk kurun waktu tiga tahun mendatang.

Adapun tujuan Renstra Fakultas Teknologi Industri Universitas Bung Hatta 2009-2012 tersebut antara lain adalah :

- a. Menjadi dasar komitmen, komunikasi dan partisipasi bagi semua jajaran organisasi dalam mencapai visi bersama.
- b. Memberikan arah dan pedoman kepada semua unsur dan unit kerja terkait (jurusan , laboratorium dan masyarakat luas) tentang eksistensi Fakultas Teknologi Industri Universitas Bung Hatta.
- c. Menjadi acuan utama bagi fakultas, jurusan, unit lainnya dalam melaksanakan kegiatan strategis pada masing-masing unit kerja.

1.4 Ruang Lingkup Perencanaan

Ruang lingkup Renstra Fakkultas Teknologi Industri Universitas Bung Hatta periode 2009-2012 ini meliputi :

1. Bidang Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran
2. Bidang Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu
3. Bidang Kemahasiswaan dan Lulusan
4. Bidang Sumber Daya Manusia
5. Bidang Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik
6. Bidang Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi
7. Bidang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama

1.5 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Fakultas Teknologi Industri

Visi

Menjadi Fakultas Inovator Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Industri yang bermutu dan terkemuka.

Milestones Pencapaian Visi

Untuk mewujudkan visi “Menjadi Fakultas Inovator Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Industri yang Bermutu dan Terkemuka di Kawasan Asia Tenggara pada Tahun 2018” maka perencanaan strategis FTI dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

1. Renstra 2009-2012; sasarannya memenuhi standar penilaian A dari BAN PT
2. Renstra 2012-2015; sasarannya memiliki keunggulan komparatif , kompetitif dan Citra publik yang baik di Sumatra Tengah
3. Renstra 2015-2018; sasarannya memenuhi Standar Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi di Asia Tenggara (2018)

Misi

- Menyelenggarakan pendidikan dibidang teknologi industri secara professional dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- Menyelenggarakan penelitian dan menciptakan karya teknologi inovatif guna menunjang pembangunan industri yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- Melaksanakan pelayanan / pengabdian kepada masyarakat dibidang perencanaan, penyuluhan, konsultasi, penjaminan mutu dan penerapan karya teknologi inovatif .
- Membangun dan mengembangkan jejaring kerjasama dengan semua stakeholder
- Meningkatkan kompetensi dan kualifikasi sumberdaya.

Tujuan

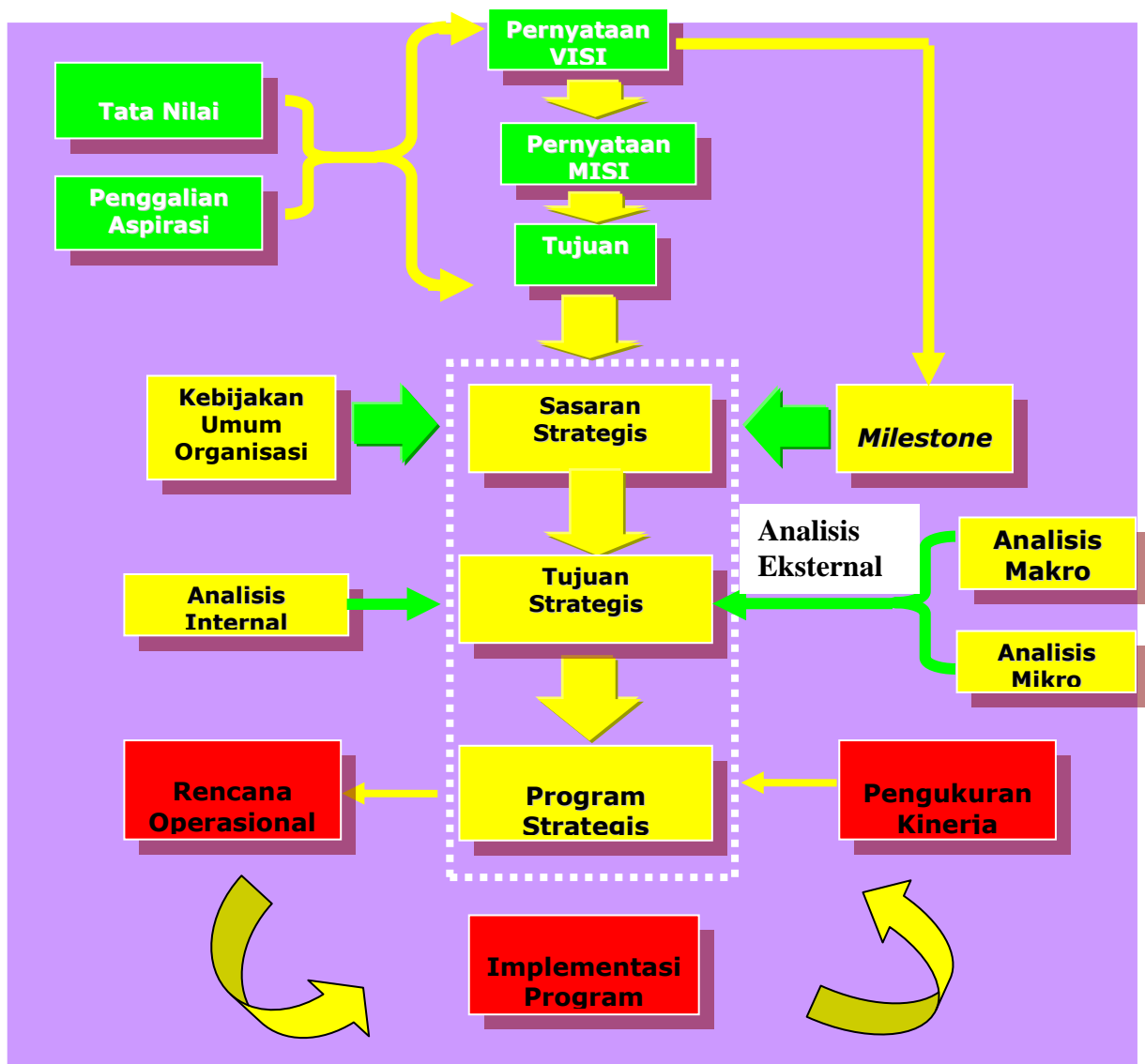
- Menghasilkan lulusan yang kompeten, kompetitif dan relevan dengan kebutuhan zaman
- Menghasilkan karya penelitian terapan yang inovatif
- Menghasilkan jejaring kerjasama yang mutualisme
- Menghasilkan *Income Generating* bagi institusi

Sasaran

1. Penggunaan sumber daya (dosen, karyawan, sarana-prasarana, keuangan dll) yang efektif dan efisien
2. Memiliki nilai akreditasi minimum B dari BAN PT untuk semua jurusan yang ada
3. Memiliki Citra publik yang baik.

1.7 Diagram Alir Proses Penyusunan Renstra

Siklus penyusunan dan evaluasi Renstra yang digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Diagram Alir Penyusunan dan Evaluasi Renstra

BAB II

ANALISIS LINGKUNGAN EKSTERNAL

Analisis lingkungan eksternal dimaksudkan untuk melihat peluang dan tantangan yang akan dihadapi oleh Fakultas Teknologi Industri dimasa yang akan datang berdasarkan fenomena/gejala yang berlangsung saat ini. Oleh karena itu dalam melakukan analisis eksternal sangat diperlukan data-data dan informasi yang akurat serta kemampuan untuk memprediksi masa depan.

Ada dua analisis lingkungan eksternal yang akan dilakukan yakni: (1) analisis lingkungan makro yang meliputi aspek perkembangan iptek, aspek politik dan hukum, aspek ekonomi dan keuangan dan aspek sosial budaya dan (2) analisis lingkungan mikro yang meliputi aspek lapangan kerja, aspek input mahasiswa dan aspek institusi pesaing.

2.1 Analisis Lingkungan Makro

2.1.1 Politik dan Hukum

Politik dan hukum merupakan aspek-aspek yang sangat menentukan arah pengembangan sebuah organisasi/institusi. Perubahan perundang-undangan dan kebijakan-kebijakan di sektor pendidikan perlu diperhatikan dalam menentukan arah dan strategi pengembangan perguruan tinggi.

Dalam beberapa tahun belakangan ini Pemerintah telah banyak mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang sangat penting dalam meningkatkan sektor pendidikan diantaranya : Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, Undang-Undang Guru tahun 2005 dan Rancangan Undang Undang Badan Hukum Pendidikan bagi Pendidikan Tinggi tahun 2006.

Disamping itu Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi juga telah meluncurkan beberapa kebijakan strategis yang berhubungan dengan peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia diantaranya: (1) HELTS (*Higher Education Long Term Strategy*) tahun 2003-2010 yang meliputi otonomi dan desentralisasi, kesehatan organisasi serta peningkatan daya saing bangsa; (2) bantuan dana hibah kompetitif untuk

pengembangan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta; (3) pendidikan jarak; (4) Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT). Ada beberapa standar penyelenggaraan pendidikan tinggi yang biasa digunakan diantaranya BAN PT, ISO dan ABBET. Sementara ini perguruan tinggi di Indonesia terutama PTS, kebanyakan masih menggunakan akreditasi dari BAN PT.

Pemberlakuan Undang-Undang Pendidikan Nasional mengamanatkan pengalokasian 20% dana APBN untuk anggaran pendidikan. Hal ini memberikan peluang kepada perguruan tinggi (termasuk FTI) dalam meraih dana penyelenggaraan/pengembangan pendidikan diantaranya biaya pengembangan sarana-prasarana, biaya pengembangan sumber daya manusia (beasiswa studi lanjut, biaya mengikuti pelatihan dan workshop), biaya penelitian dan PKM (tidak kurang dari 2 triliun setiap tahunnya dialokasikan untuk dana penelitian dan PKM), dan lain sebagainya. Namun semua peluang diatas bersifat kompetitif; artinya untuk meraih peluang tersebut sebuah perguruan tinggi harus bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.

Diluncurkannya UU BHP menyebabkan PTN dan PTS berkompetisi secara murni (pembiayaan terhadap PTN oleh pemerintah secara bertahap akan dikurangi). Di satu sisi Undang-Undang ini menguntungkan bagi PTS karena memberikan peluang yang sama dengan PTN untuk mendapatkan dana pemerintah. Namun Undang-Undang ini juga memberikan ancaman kepada PTS karena PTN akan meningkatkan daya tampungnya untuk menutupi biaya pengelolaan, sehingga PTS akan kesulitan dalam mendapatkan kuantitas dan kualitas mahasiswa yang memadai. Oleh karena itu PTS harus senantiasa meningkatkan kualitas pengelolaannya (termasuk diantaranya memacu keunggulan spesifik) agar dapat memenangkan persaingan) dengan PTN.

Selanjutnya, pemberlakuan Undang-Undang Dosen dan Guru juga akan memberikan tantangan bagi PTS. Mampukah PTS untuk menyiapkan dosen sesuai dengan kualifikasi yang diatur oleh Undang-Undang tersebut. Bila tidak mampu, tentunya PTS tersebut akan tutup dengan sendirinya. Namun bila mampu, PTS tersebut akan dapat tetap eksis dan bersaing dengan PTN dan PTS lainnya. Oleh karena itu PTS harus memikirkan strategi penerimaan dan pengembangan dosen dengan memanfaatkan peluang pendanaan yang ada dari pemerintah atau donatur lainnya.

Selanjutnya, peluang dan tantangan dengan diberlakukannya penilaian (akreditasi) terhadap kualitas penyelenggaraan perguruan tinggi. Dengan diberlakukannya sistem akreditasi PTS berpeluang untuk menyamai bahkan mengungguli PTN dalam kualitas penyelenggaraan karena sistem birokrasi di PTS pada umumnya yang lebih pendek dan sederhana. Peluang lainnya adalah terbukanya kesempatan untuk mendapatkan bantuan dana dari pemerintah/donatur lainnya serta pencitraan yang positif dari masyarakat. Sementara tantangan yang akan dihadapi antara lain tutupnya PTS karena tidak mampu memenuhi standar akreditasi, ditinggalkan calon mahasiswa karena akreditasi rendah, tertutupnya peluang untuk mendapatkan bantuan dana dari pemerintah/donatur dan lain sebagainya. Oleh karena itu PTS harus senantiasa berbenah diri dalam melakukan pengembangan yang terus menerus dan melakukan sistem penjaminan mutu agar meraih peringkat akreditasi yang terbaik (nilai A). Berbagai skema dana kompetitif dapat diraih dan digunakan untuk mengembangkan kualitas penyelenggaraan perguruan tinggi tersebut.

2.1.2 Ekonomi dan Keuangan

Krisis ekonomi global mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia secara keseluruhan. Selanjutnya, perlambatan pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan pertumbuhan lapangan kerja rendah, pengangguran meningkat sehingga kemampuan entrepreneurship menjadi sangat penting. Dalam kondisi seperti ini di perlukan kemampuan adaptasi yang cepat dan ide kreatif dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang turbulen.

Tingginya tingkat pengangguran disebabkan oleh rendahnya daya serap pasar dan tingginya angka pencari kerja. Sementara tingginya angka pencari kerja disebabkan oleh kelebihan kapasitas (*over capacity*) dari Perguruan tinggi. Hal ini perlu disiasati dengan peluncuran produk dan layanan baru yang lebih spesifik.

Bila ditinjau dari segi potensi ekonomi, Provinsi Sumatera Barat memiliki sumber daya yang kaya diantaranya komoditi perkebunan, bahan makanan dan energi. Perguruan tinggi dapat berperan dalam meningkatkan mutu dan proses pengolahan menjadi barang jadi atau bahan setengah jadi. Hal tersebut akan dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi dari sumberdaya alam tersebut apalagi Sumatera Barat memiliki pelabuhan laut dan bandara

international sebagai fasilitas ekspor. Sampai saat ini peran diatas masih belum dimanfaatkan dengan baik oleh PTS yang ada di Sumatera Barat termasuk Fakultas Teknologi Industri.

Selanjutnya krisis keuangan menghendaki pihak pengelola perguruan tinggi menggagas sistem penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien sehingga pendidikan bisa berkualitas dan terjangkau oleh kebanyakan masyarakat. Tantangan ini dapat dijawab oleh pengelola perguruan tinggi dengan menggunakan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi.

2.1.3 Sosial Budaya

Saat ini terjadi perubahan gaya hidup secara global; cara pergaulan dan cara sosialisasi berkembang dengan pesat dengan menggunakan internet. Jejaring sosial dunia maya di Indonesia pada awal tahun 2009 berjumlah 6 juta orang sementara di Amerika facebook members mencapai 92 % dari jumlah penduduknya. Angka ini sudah mendekati angka penggunaan televisi, sehingga internet perlu dipertimbangkan sebagai media promosi untuk masa yang akan datang.

Kesamaan budaya dan tradisi masyarakat Sumatera Barat dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura memberikan peluang untuk meningkatkan kerjasama dalam bentuk pendidikan (menjaring warga Malaysia & Singapura untuk kuliah di Sumatera Barat, mengirim dosen studi lanjut ke Malaysia & Singapura), mengadakan pelatihan dan penelitian bersama dan pengiriman tenaga kerja terdidik. Namun sebaliknya pengelola Perguruan Tinggi Malaysia dan Singapura juga dimungkinkan untuk menjaring mahasiswa baru serta mengirim lulusannya untuk bekerja dari Sumatera Barat (Indonesia). Sampai saat ini sudah ada beberapa perguruan tinggi Malaysia yang melakukan promosi di Sumatera Barat. Hal ini juga menjadi tantangan PTS termasuk Universitas Bung Hatta di masa depan.

Budaya masyarakat Minangkabau yang gemar berdagang juga merupakan potensi dalam mengembangkan kewirausahaan dan membuka lapangan kerja di masa krisis ekonomi saat ini.

2.1.4 Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Salah satu lokomotif perubahan dunia adalah ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Perubahan iptek berdampak sangat luas pada kehidupan masyarakat. Iptek tentangi

mekanisasi telah membentuk era industrialisasi, iptek tentang komunikasi telah merubah dunia menjadi era informasi. Interkoneksi antar pribadi, dunia usaha dan ekonomi menjadi semakin mudah.

Sekarang era sistem informasi baru saja dimulai sehingga interkoneksi dan *networking* menjadi kunci keberhasilan masa depan. Dengan interkoneksi saat ini sistem pendidikan jarak jauh akan berkembang dengan pesat, hal ini perlu disiasati oleh pengelola perguruan tinggi konvensional karena membawa peluang sekaligus tantangan. Sistem informasi tanpa kabel dengan wilayah yang luas (*Wi-Max*) memungkinkan biaya yang lebih murah dan kecepatan yang lebih tinggi. Ini berpeluang menjadi pola pengelolaan administrasi akademik yang *online* dengan biaya yang lebih murah. Hal ini perlu diraih oleh FTI dimasa datang. Bila tidak dilakukan adaptasi terhadap teknologi dan sistem pengelolaannya oleh sebuah perguruan tinggi maka biaya penyelenggaraan pendidikan menjadi mahal dan akan melemahkan daya saingnya .

Beberapa teknologi yang perlu menjadi perhatian FTI dimasa yang akan datang diantaranya : kecenderungan penggabungan *software* dan *hardware* dalam memudahkan komunikasi antara manusia dengan peralatan berupa gerak dan suara, penggunaan teknologi informasi untuk sistem pengamanan gedung dan sistem *monitoring online*, teknologi energi alternatif, teknologi penanganan dan pemanfaatan limbah, teknologi bahan makanan dan kemasan, teknologi pengolahan minyak atsiri serta teknologi pengolahan hasil pertanian dan perkebunan menjadi bahan jadi atau setengah jadi. Untuk itu perlu ditumbuhkembangkan penelitian lintas jurusan untuk pengembangan teknologi inovasi berbasis potensi daerah tersebut.

Selanjutnya, di era persaingan industri yang semakin ketat, maka untuk meningkatkan daya saing industri, perguruan tinggi diharapkan berperan aktif sebagai konsultan dengan menerapkan teknologi inovatif yang efisien dan lebih produktif. Perguruan Tinggi juga dapat berperan dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja industri dengan berperan sebagai tempat pelatihan profesi dan uji kompetensi.

2.2 Analisa Lingkungan Mikro

2.2.1 Analisis Pasar Lapangan Kerja

Saat ini kecenderungan pemilihan program studi pendidikan oleh calon mahasiswa didasarkan kepada serapan pegawai negeri sipil (PNS) oleh pemerintah. Sebagai contoh; peminat program studi kependidikan dan kesehatan dalam beberapa tahun terakhir ini meningkat dengan tajam sebagai dampak dari tingginya serapan PNS oleh pemerintah untuk kedua sektor tersebut. Kecenderungan tersebut diperkuat lagi oleh rendahnya pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat khususnya dibidang industri. Serapan tenaga kerja untuk sektor industri saat ini sangat rendah dan persaingan kerja sangat ketat. Bahkan lebih parah lagi banyak industri yang terpaksa memberhentikan (memutuskan hubungan kerja) karyawannya akibat krisis ekonomi yang berlangsung.

Disamping itu peningkatan jumlah perguruan tinggi dan peningkatan kapasitas penerimaan mahasiswa baru oleh perguruan tinggi negeri juga telah menyebabkan kondisi PTS semakin kekurangan peminat. *Image* bahwa perguruan tinggi negeri lebih murah dan lebih baik sudah melekat di masyarakat. Untuk itu, PTS perlu melakukan pencitraan publik yang lebih keras lagi agar lebih diminati oleh masyarakat.

Kecenderungan diatas merupakan tantangan bagi Fakultas Teknologi Industri dalam menyusun rencana dan strategi pengembangan di masa datang.

Salah satu strategi yang perlu dilakukan untuk menyikapi kondisi diatas adalah dengan memberikan nilai tambah terhadap lulusan (melakukan kegiatan-kegiatan penguatan penguasaan kompetensi serta membekali lulusannya dengan sertifikat –sertifikat profesional). Dengan demikian daya saing lulusan untuk mendapatkan pekerjaan bisa meningkat. Untuk meningkatkan daya saing lulusan tersebut, Fakultas Teknologi Industri perlu bekerjasama dengan lembaga lembaga sertifikasi nasional dan internasional serta memanfaatkan laboratorium yang ada saat ini.

2.2.2 Analisis Pasar Input Mahasiswa

Pasar input mahasiswa secara garis besar dapat digolongkan pada tiga kelompok yaitu:

1. Kelompok calon mahasiswa yang setelah tamat ingin langsung bekerja menjadi pegawai negeri/ swasta. Kelompok ini biasanya cenderung mencari PT dengan biaya pendidikan murah.
2. Kelompok calon mahasiswa yang setelah tamat ingin bekerja di industri-industri yang bonafit. Kelompok ini biasanya cenderung mencari PT yang berkualitas meskipun dengan pembiayaan yang lebih tinggi.
3. Kelompok calon mahasiswa yang bercita-cita jadi wirausahawan dan pengusaha. Kelompok ini biasanya cenderung mencari PT yang berkualitas dan mempunyai jejaring kerjasama yang luas.

FTI perlu mengkaji lebih dalam kelompok calon mahasiswa mana yang akan menjadi target, pelajari karakteristik kelompok tersebut dan menangkan persaingan untuk merebut minatnya.

Kelompok pertama jumlahnya paling banyak namun sudah terserap pada perguruan tinggi negeri dan beberapa swasta yang focus pada pendidikan murah.

Kelompok kedua dan ketiga jumlahnya cukup besar namun bersaing dengan perguruan tinggi (baik negeri maupun swasta) dipulau jawa. Budaya merantau masyarakat Sumatera Barat yang cukup tinggi menjadikan tantangan bagi PT setempat untuk menarik minat mereka kuliah di Sumatera Barat. Ditambah lagi dengan semakin lancar dan mudahnya lalu lintas transportasi dan informasi antar pulau serta semakin gencarnya promosi yang dilakukan oleh PTS dari pulau Jawa. Untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan mutu dan pencitraan yang berkesinambungan sehingga mampu meyakinkan warga Sumatera Barat dan sekitarnya untuk melanjutkan studi di daerahnya sendiri.

Disisi lain, peluang pembukaan program studi magister dibidang teknologi industri terbuka lebar mengingat program magister di bidang tersebut masih jarang terdapat di Sumatera Barat, sementara peminatnya cukup besar. Untuk itu perlu dilakukan pengkajian yang komprehensif tentang pembukaan program studi magister teknik di Fakultas Teknologi Industri Universitas Bung Hatta.

2.2.3 Analisis Institusi Pesaing

Anggapan bahwa pendidikan negeri lebih murah dan lebih baik dibandingkan pendidikan swasta sudah melekat dalam pikiran masyarakat. Hanya prodi-prodi (prodi yang tidak tersedia di PTN) tertentu saja di PTS yang dapat mengungguli popularitas PTN. Padahal undang-undang BHP telah memberikan peluang yang sama kepada PTN dan PTS untuk meningkatkan mutu penyelenggaraannya. Tinggal lagi sejauh mana pengelola PTS mampu memanfaatkan peluang tersebut.

Dalam kondisi yang telah dijabarkan, perlu di ambil kebijakan mendasar berkaitan dengan konsep yang akan ditawarkan dalam proses pendidikan FTI. Apakah akan menawarkan kualitas yang standar atau kualitas yang terbaik atau produk yang unik atau paket layanan khusus. Semuanya tergantung potensi diri (sumber daya) yang dimiliki oleh PTS.

Dengan diberlakukannya BHP maka biaya pendidikan PTN tidak akan ditanggung lagi sepenuhnya oleh negara. Hal ini memaksa PTN untuk menaikkan biaya kuliahnya atau memperbesar daya tampungnya guna menghindari kenaikan biaya kuliah. Bila pilihan kedua yang dilakukan oleh PTN maka sebagian besar PTS akan mengalami kesulitan karena PTN mempunyai dosen lebih banyak dengan tingkat pendidikan yang lebih baik serta sarana prasarana yang sudah lengkap. Sehingga akan unggul dalam persaingan mendapatkan jumlah dan kualitas mahasiswa baru.

Selain PTN, PTS di pulau Jawa juga merupakan pesaing yang menyerap cukup besar calon mahasiswa dari daerah Sumatera Barat dan sekitarnya, walaupun PTS pulau Jawa relative lebih mahal dikarenakan biaya hidup yang lebih tinggi. Keunggulan PTS Jawa adalah dekat dengan lapangan pekerjaan (dunia industri) sehingga lebih banyak terbentuk jejaring kerjasama yang membantu lulusannya mendapatkan pekerjaan. Sementara di Sumatera Barat keberadaan lapangan pekerjaan bagi sektor industri sangat terbatas.

Untuk memenangkan persaingan diatas FTI harus mempelajari keunggulan dan kelemahan pesaing serta mengerahkan semua potensi diri yang dimilikinya. Disamping itu peningkatan mutu dan pencitraan yang positif perlu senantiasa dibangun agar peminatan calon mahasiswa untuk kuliah di FTI kembali meningkat.

Pesaing lain yang juga sangat mungkin mempersempit pangsa pasar FTI adalah PT Negara jiran (Malaysia dan Singapura) yang pada saat ini sudah mulai gencar menawarkan

paket pendidikan ke provinsi Sumatera Barat. Murah nya biaya transportasi dan mudahnya sistem informasi membuat pesaing/tantangan ini semakin tidak bisa diabaikan.

BAB III

ANALISIS INTERNAL

Analisis internal ini bertujuan untuk mengevaluasi potensi diri (kekuatan dan kelemahan) yang dimiliki oleh FTI berdasarkan performan tiga tahun belakangan ini. Kelengkapan dan keakuratan data dan informasi tentang performan FTI dalam 3 tahun belakangan sangat dibutuhkan guna mendapatkan hasil analisis yang tajam dan tepat. Hasil analisis selanjutnya akan digunakan untuk menyusun rencana dan strategi pengembangan di masa yang akan datang.

Ada 3 aspek yang akan dianalisis yakni aspek produk dan layanan yang ditawarkan, aspek mutu penyelenggaraan serta aspek pencitraan publik dan promosi.

3.1. Aspek Produk dan Layanan yang Ditawarkan

Semua program studi yang ditawarkan FTI yakni prodi S1 Teknik Elektro, S1 Teknik Mesin, S1 Teknik Industri dan S1 Teknik kimia mempunyai kesamaan dengan prodi yang ditawarkan oleh PTN dan PTS lain di Sumatera Barat kecuali prodi S1 Teknik Kimia. Setiap jurusan punya masalah yang unik karena itu masing-masing Jurusan perlu didorong untuk melakukan analisis supaya dapat menyesuaikan produk layanannya dengan kebutuhan masyarakat. Bila dibutuhkan setiap jurusan dapat saja membuka prodi baru yang unik dan potensial sesuai dengan kebutuhan zaman.

Kekuatan lainnya adalah Laboratorium. FTI memiliki 15 laboratorium yang selama ini hanya digunakan untuk melayani praktikum mahasiswa. Kiranya perlu dilakukan identifikasi potensi yang dimiliki masing-masing laboratotium sehingga bisa ditawarkan produk / layanan khusus laboratorium bagi masyarakat.

Dengan kualitas sumberdaya manusia yang dimilikinya FTI juga berpotensi untuk membuka jasa konsultasi, menciptakan karya-karya inovatif, menjadi provider dalam pelatihan serta mempatenkan hasil karya intelektualnya.

3.2. Aspek Mutu Penyelenggaraan

Akreditasi BAN PT merupakan satu satunya standar mutu penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan di FTI. Sesuai dengan visinya, setiap prodi di FTI minimal harus memiliki akreditasi B. Saat ini tiga prodi sudah meraih akreditasi B, hanya satu prodi yang masih berakreditasi C. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas penyelenggaraan pendidikan di Fakultas Teknologi Industri secara umum sudah baik.

Untuk persiapan akreditasi berikutnya FTI perlu melakukan upaya-upaya yang sistematis agar semua prodi bisa meraih akreditasi B dan bahkan diharapkan ada yang mampu meraih nilai A. Beberapa komponen mutu menurut BAN PT perlu dievaluasi dan terus dikembangkan secara konsisten, diantaranya:

3.2.1. Visi dan Misi

Visi, misi, sasaran dan tujuan FTI sudah sejalan dengan visi, misi, sasaran dan tujuan Universitas Bung Hatta. Selanjutnya visi, misi, sasaran dan tujuan masing-masing prodi juga sudah disesuaikan dengan visi, misi sasaran dan tujuan Fakultas. Meskipun pihak manajemen Fakultas dan Jurusan sudah senantiasa berupaya mensosialisasikan visi, misi, sasaran dan tujuan institusi tersebut ke semua *stakeholder* namun secara kenyataan visi, misi, sasaran dan tujuan institusi ini belum dipahami dan dijalankan oleh seluruh komponen institusi.

Secara akademik implementasi visi, misi, sasaran dan tujuan sudah tercermin dalam kurikulum masing-masing prodi yang ada. Untuk menjaga kesesuaian kurikulum dengan visi, misi, sasaran dan tujuan institusi maka pihak manajemen jurusan setiap tahunnya harus melakukan evaluasi kurikulum.

3.2.2. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan Dan Penjaminan Mutu

Struktur organisasi Fakultas dipimpin oleh Dekan dan dibantu oleh satu orang Wakil Dekan. Untuk Jurusan di pimpin oleh Ketua Jurusan dan di bantu oleh satu orang Sekretaris Jurusan. Sistem pengambilan keputusan diatur berdasarkan *statute*. Keputusan bersifat normatif dilakukan di tingkat senat dan yang bersifat perencanaan serta eksekusi program dilakukan di tingkat pimpinan Fakultas.

Pemilihan struktural baik ditingkat fakultas maupun jurusan dilakukan secara demokrasi; dimulai dari usulan dosen kemudian dilanjutkan dengan pemilihan melalui dosen

dan atau Senat Fakultas. Namun demikian persetujuan dan pengesahan terakhir terletak ditangan rektor.

Secara umum sistem pengelolaan cukup baik dan efisien, namun kebanyakan masih dilakukan secara manual dan konvensional dimana sebagian besar surat dan arsip masih dalam bentuk *hardcopy*. Pemanfaatan jaringan internet untuk komunikasi dan informasi antar unit masih belum dimanfaatkan dengan baik walaupun *hard system* sudah terbangun sejak lama.

Perencanaan dan pelaksanaan perkuliahan sudah memiliki aturan dasar pengelolaan. Secara kuantitatif, jumlah tatap muka dan kesediaan SAP selalu di monitor oleh tim Fakultas. Namun evaluasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi belum sepenuhnya dilakukan. Dalam hal monitoring masih terdapat beberapa kelemahan seperti: belum adanya standar/baku mutu, sistem pelaporan belum berjalan dengan baik dan sistem pengukuran kinerja masih lemah. Selanjutnya perlu dibentuk gugus kendali mutu di tingkat jurusan dalam membantu meningkatkan mutu dan mengevaluasinya.

FTI sudah memiliki mekanisme perencanaan anggaran yang dilakukan setiap tahun melalui rapat pimpinan Universitas. Penggunaan anggaran bersifat fleksibel dan bisa dilakukan penyesuaian bila terjadi kondisi yang berbeda dengan asumsi penyusunannya. Sistem anggaran yang transparan dibutuhkan untuk meningkatkan efektifitas anggaran. Dan kalau diperlukan, birokrasi yang terlalu panjang untuk membelanjakan anggaran rutin dapat dipersingkat. Beberapa aturan yang perlu disyahkan secara formal adalah : rincian tugas tanggung jawab dan kewenangan serta pedoman surat administrasi dan keuangan. Dengan semakin banyaknya penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi manajemen maka *Standard Operation Prosedure (SOP)* digital juga perlu dibangun.

Manajemen sumberdaya manusia masih perlu ditingkatkan karena masih kurang efektif dan efisien. Penyebab utamanya adalah ketergantungan pada sistem kepegawaian universitas yang berlaku umum. *Reward* dan *punishment* belum bisa diberlakukan. Rotasi /mutasi pegawai untuk tujuan penyegaran suasana dan pembaharuan telah dilakukan namun sistem rotasi dan pembinaan yang terlalu sering dan tidak mempunyai pola sehingga dapat juga berdampak negatif. Untuk meminimasi masalah tersebut diperlukan rumusan pola pembinaan karyawan yang sistematis dan terencana.

3.2.3. Mahasiswa dan Pelamar

Hasil evaluasi melalui Evaluasi Program Studi Berbasis Evaluasi Diri (EPSBED) menunjukkan kualitas *intake* mahasiswa Fakultas Teknologi Industri masih rendah, dengan rasio peminat dan daya tampung 1: 1 dengan rata-rata nilai NEM mahasiswa baru relatif rendah (< 6). Kondisi tersebut juga menyebabkan rasio dosen-mahasiswa menjadi rendah (1:14) sehingga untuk masa yang akan datang jumlah mahasiswa perlu ditingkatkan.

Rendahnya pelamar Fakultas Teknologi Industri dalam beberapa tahun terakhir ini diperkirakan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Besarnya penerimaan pegawai negeri di sektor pendidikan dan kesehatan sehingga calon mahasiswa memburu prodi di kedua sektor tersebut
2. Kurang berkembangnya sektor industri di Sumatera Barat sehingga lapangan kerja sedikit
3. Citra publik perguruan tinggi negeri lebih baik dan lebih murah
4. Sistem promosi dan rekrutmen yang kurang efektif

Untuk masa yang akan datang Fakultas perlu mengemas sistem promosi dan rekrutmen yang efektif dan efisien. Pemberdayaan mahasiswa dan alumni dalam proses promosi dan rekrutmen mutlak harus dilakukan. Disamping itu jejaring kerjasama dengan SMA dan SMK perlu dilakukan; baik dalam bentuk pembinaan maupun dalam bentuk kegiatan bersama.

Pencitraan publik perlu dibentuk dengan cara meningkatkan mutu dan memberikan layanan yang terbaik kepada semua *stakeholder*. Pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem promosi dan rekrutmen juga perlu ditingkatkan karena saat ini jejaring sosial (terutama anak muda) yang memanfaatkan teknologi informasi (internet) sangat besar.

3.2.4. Kurikulum dan Kompetensi

Sistem penyusunan kurikulum sudah menggunakan mekanisme yang baik (mekanisme Grayton); dimana proses penyusunan kurikulum sudah memperhatikan aspirasi semua stakeholder (pengguna, masyarakat profesi, dan lain-lain).

Struktur kurikulum setiap jurusan sudah mengikuti standard nasional; SK- 232 tahun 2000 dan SK- 045 tahun 2002. Namun karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat, begitu juga perkembangan/kebutuhan sektor industri maka kurikulum masing-masing jurusan perlu ditinjau setiap tahunnya untuk dilakukan penyesuaian-penyesuaian.

Usaha untuk mendapatkan umpan balik dari alumni, pengguna lulusan serta rekan sejawat secara insidental sudah dilakukan baik melalui kegiatan lokakarya kurikulum, penyebaran kuisioner maupun kegiatan studi banding. Untuk masa datang kegiatan pengumpulan umpan balik ini harus dilakukan secara sistematis dan menggunakan teknologi informasi. Sehingga relevansi kurikulum dapat terus ditingkatkan terhadap kebutuhan stakeholders.

3.2.5. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di Fakultas Teknologi Industri secara normatif sudah memenuhi standar. Namun perlu dilakukan peningkatan strategi, metoda, pengontrolan dan evaluasi secara terstruktur dan terencana. Alat bantu proses belajar mengajar seperti LCD, PC, kursi, sudah memadai. Pendekatan pembelajaran *Student Center Learning (SCL)* sudah mulai digunakan sehingga suasana belajar semakin menarik/konduusif.

Peningkatan proses pembelajaran harus dilakukan secara komprehensif; mulai dari proses persiapan perkuliahan, proses pelaksanaan, proses pencatatan/monitoring sampai kepada proses evaluasi. Pada proses persiapan diharapkan jurusan/prodi dan dosen melakukan evaluasi kurikulum, overing matakuliah serta penyiapan bahan ajar. Ditahap pelaksanaan dosen diharapkan mengembangkan metode pembelajaran yang berorientasi kepada keaktifan mahasiswa (*student centered learning*). Sementara di tahap monitoring pihak manajemen harus melakukan pencatatan terhadap jumlah tatap muka dosen, tingkat kehadiran dosen dan mahasiswa dan lain sebagainya. Terakhir pada tahap evaluasi pihak manajemen harus melakukan tinjauan terhadap kesesuaian rencana pembelajaran dengan implementasi di kelas, tingkat penguasaan kompetensi dan lain sebagainya. Untuk melaksanakan tugas monitoring dan evaluasi perkuliahan ini perlu dibentuk unit kendali mutu jurusan.

Untuk kegiatan non kurikuler, proses pembelajaran di pusatkan di himpunan mahasiswa. Kegiatan peningkatan penalaran, pengasahan minat-bakat serta olahraga dan seni ditumbuhkembangkan setiap tahunnya dengan alokasi dana khusus. Untuk mengukur keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler ini, Rektor Universitas Bung Hatta sudah mengaturnya dalam peraturan rektor No./1/2009. Setiap mahasiswa minimal harus mengumpulkan kum 60 sebelum mengikuti sidang tugas akhir. Kebijakan Rektor ini dinilai sudah sangat baik untuk menumbuhkembangkan *softskill* mahasiswa/lulusan.

3.2.6. Lulusan

Kualitas lulusan FTI masih tergolong rendah terutama bila dinilai dari masa tunggu mendapatkan pekerjaan dan besaran gaji pertama yang diperolehnya. Rata-rata masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama masih tergolong lama yakni lebih dari 1 semester, dan rerata gaji pertama lulusan sekitar Rp. 1 juta/bulan. Oleh karena itu kualitas/daya saing lulusan perlu untuk ditingkatkan melalui kegiatan pengayaan penguasaan kompetensi baik dalam masa studi maupun pasca lulus. Kegiatan tersebut dapat berupa magang kerja, mengikuti pelatihan professional seperti *toefle*, komputer dan lain-lain.

Beberapa hal lainnya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan keterserapan lulusan oleh dunia kerja antara lain adalah : (1) menjaga relevansi kurikulum dengan kebutuhan stakeholder. Upaya ini dilakukan dengan mencari umpan balik dari alumni dan pengguna kerja; (2) meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kegiatan yang perlu ditingkatkan adalah penerapan *student centered learning*, penggunaan bahasa asing dan kemampuan bekerja dengan komputer; (3) penyiapan lulusan memasuki dunia kerja. Sedangkan kegiatan yang perlu dilakukan adalah mengikuti pelatihan profesional, peningkatan *softskill* dan pengayaan kompetensi lainnya.

Disamping itu persaingan kerja lulusan yang semakin ketat terutama pada era global, memerlukan jejaring kerja sama yang luas. Untuk itu FTI harus memberdayakan dan memperluas jejaring yang sudah ada, baik dengan alumni maupun dengan pengguna lulusan. Hal yang dapat dilakukan dengan mitra kerjasama antara lain mencari umpan balik (meningkatkan relevansi kurikulum), mengadakan pelatihan profesional bersama, mengadakan magang kerja dan lain sebagainya.

3.2.7. Dosen dan Tenaga Penunjang

Fakultas Teknologi Industri saat ini memiliki 50 orang dosen tetap; 4 orang berpendidikan S3, 13 orang sedang mengikuti S3, 32 orang berpendidikan S2 dan 1 orang sedang mengikuti S2. Hal tersebut merupakan kekuatan bagi FTI karena kualifikasi dosennya sudah memenuhi standar (UU Guru). Dalam 3 tahun kedepan diperkirakan sebagian besar dari dosen yang sedang menempuh S3 sudah akan menyelesaikan studinya. Sehingga pembukaan prodi magister di beberapa Jurusan sudah sangat memungkinkan.

Pembinaan dan pengembangan dosen sudah sangat baik; secara bergilir dosen mendapatkan kesempatan untuk mengikuti training, workshop dan studi lanjut. Namun kedepan pola pengembangan dosen ini masih perlu ditingkatkan dengan menggunakan pola kompetitif sehingga dapat memicu daya saing dosen. Sehingga dosen dapat memenangkan persaingan di luar institusi baik dibidang pendidikan, penelitian maupun dibidang PKM.

Untuk tenaga pendukung, saat ini FTI memiliki 15 orang tenaga; 4 orang teknisi laboratorium dan 11 orang pegawai tatausaha. Sementara untuk tenaga pustakawan, *homebase* karyawannya ditempatkan di tingkat Universitas. Secara kuantitas karyawan FTI sudah mencukupi, namun secara kualitas masih perlu untuk ditingkatkan. Oleh karena itu pembinaan dan pengembangan tenaga pendukung masih perlu mendapatkan perhatian dari pihak manajemen Universitas.

3.2.8. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Rerata jumlah dana penelitian yang berhasil diraih oleh staf pengajar Fakultas Teknologi Industri dalam 5 tahun terakhir sebesar Rp. 103.500.000,- per tahun atau Rp. 2,5 juta per orang per tahun. Jumlah ini sudah tergolong cukup baik, meskipun 35 % dari dana tersebut masih merupakan dana institusi sendiri. Berapa dosen telah berhasil memenangkan hibah penelitian kompetitif dari Dikti. Ada cukup banyak kegiatan lain berupa penelitian dan pengabdian masyarakat dosen yang dilakukan bukan atas nama Universitas Bung Hatta sehingga tidak tercatat. Untuk melakukan koordinasi tersebut diperlukan sistem atau lembaga khusus.

Fakultas Teknologi Industri memiliki 15 laboratorium dan asset-asset lain yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai unit *income generating* dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Pemanfaatan sumber daya di laboratorium belum optimal, sehingga output penelitian dari laboratorium belum tampak nyata. Kegiatan utama laboratorium di Fakultas Teknologi Industri baru sebagai pelayanan praktikum mahasiswa. Rendahnya relevansi antara kegiatan pendidikan dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi penyebab lemahnya efektifitas pembelajaran mahasiswa.

Selanjutnya perlu dilakukan koordinasi yang lebih baik dalam pengelolaan dan optimalisasi pemanfaatan aset Universitas Bung Hatta dengan prinsip saling menguntungkan (mutualisme) antara dosen, karyawan dan Universitas Bung Hatta. Peluang kerja sama dengan berbagai pihak di dalam dan luar negeri, memberikan kesempatan yang sangat besar bagi pengembangan institusi. Saat ini dilakukan *joint research* dengan UTM, namun belum mempunyai dampak yang signifikan untuk FTI. Jurusan perlu mendorong pihak laboratorium untuk menyusun rencana pengembangan penelitian (*roadmap* penelitian) untuk masing-masing laboratorium.

3.2.9. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang akademik dan non akademik dalam melaksanakan pendidikan dan menciptakan suasana akademik yang kondusif sudah sangat memadai. FTI memiliki sarana utama pendidikan berupa 20 ruang kuliah, 15 laboratorium, satu pustaka, dan 2 studio dengan fasilitas yang cukup baik. Sementara sarana penunjang lain yang tersedia antara lain lapangan basket, aula bulutangkis, mesjid, kantin, photo copy dan pelataran parkir.

Dari segi kecukupan, aset yang dimiliki oleh Fakultas Teknologi Industri sudah memadai untuk penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Namun pada saat ini manajemen pengelolaannya masih kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari tingkat penggunaan asset masih rendah ($\pm 50\%$) namun tingkat kerusakannya tinggi. Hal ini disebabkan kurang baiknya manajemen pemeliharaan dan perawatan asset. Perlu dipikirkan komersialisasi pemanfaatan asset karena masih rendahnya tingkat keterpakaian asset, misalnya dengan

memberikan jasa pelaksanaan praktikum, analisa dan pengujian bagi pihak eksternal dan lain sebagainya.

Pemasangan jaringan untuk teknologi informasi, listrik, telepon, dan air belum direncanakan secara menyeluruh dan belum berorientasi pada kebutuhan di masa depan, sehingga banyak yang bersifat tambal sulam. Kondisi demikian menyebabkan kerentanan terhadap kerusakan dan ketidakefisienan penggunaannya.

Koleksi buku di perpustakaan masih cukup memadai namun akses ke publikasi ilmiah nasional/international masih terbatas/sulit. Hal ini disebabkan belum tersedianya *digital library* dan transaksi perpustakaan *on-line* yang dapat meningkatkan kemudahan informasi bagi segenap mahasiswa dan dosen serta bagi komunitas ilmiah lainnya di luar kampus.

3.2.10. Sistem Informasi

Saat ini proses administrasi akademik di FTI masih dilakukan secara manual. Fakultas belum memiliki *electronic data center*, sehingga terjadi kesulitan dalam mendapatkan informasi ketika dibutuhkan. Sistem administrasi konvensional diatas membutuhkan sumberdaya (tenaga dan biaya) yang besar, sehingga berdampak pada tingginya biaya penyelenggaraan pendidikan.

Untuk itu dimasa yang akan datang, Universitas Bung Hatta termasuk FTI harus menerapkan sistem informasi manajemen berbasis WEB. Sehingga akses dan distribusi informasi menjadi lebih cepat dan daya jangkauannya menjadi semakin luas. Oleh karena itu diperlukan penataan dan pengerahan semua sumberdaya untuk penerapan sistem informasi berbasis IT tersebut, mulai dari sosialisasi, pelatihan untuk operator dan evaluasi guna penyempurnaan sistem informasi tersebut.

3.3. Aspek Pencitraan Publik dan Promosi

Kondisi selanjutnya yang perlu dievaluasi adalah pencitraan public dan promosi. Dalam kondisi saat ini perlu *positioning* dan penawaran konsep pendidikan yang tepat yaitu pendidikan yang diminati oleh masyarakat. Sesuai dengan visinya Fakultas Teknologi Industri mengambil kekhususan dalam inovasi teknologi industri. Sehingga perlu

diperkenalkan dan dibuktikan kepada masyarakat bahwa “FTI merupakan Inovator Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Industri”.

Usaha-usaha yang mendukung dalam pembentukan citra publik tersebut adalah memenangkan lomba inovasi teknologi (robotic, teknologi tepat guna, otomotif), lomba ide kreatif dan lain-lain baik ditingkat lokal, regional maupun ditingkat Nasional. Pemenangan lomba tersebut dapat saja dilakukan oleh dosen, karyawan, mahasiswa bahkan alumni. Tentu saja semua prestasi dari civitas FTI tersebut harus dipublikasikan kepada masyarakat luas baik melalui media cetak, maupun media elektronik.

Disamping itu kegiatan kerjasama dan kemitraan dengan berbagai stakeholders juga perlu ditingkatkan terutama yang bermuara kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Temu alumni, penelitian bersama dengan industri, pembinaan desa tertinggal dan kegiatan pembinaan SMA/K merupakan beberapa contoh dari kegiatan pencitraan yang dapat dilakukan.

Hal yang tak kurang pentingnya dalam pembentukan citra public FTI adalah peningkatan kualitas pelayanan baik layanan akademik maupun administrasi. Dosen dan karyawan harus memberikan pelayanan yang menyenangkan kepada semua stakeholders terutama kepada mahasiswa. Layanan yang baik ini selanjutnya diyakini akan menjadi salah satu aicon promosi bagi Fakultas Teknologi Industri.

BAB IV PROGRAM STRATEGIS

4.1 Sasaran Strategis

Sasaran strategis yang akan dicapai pada tahun 2012 oleh Fakultas Teknologi Industri berdasarkan kondisi eksternal dan internal adalah:

1. Menghasilkan sistem manajemen pemanfaatan sumber daya (manusia, sarana dan prasarana serta keuangan) yang optimal
2. Diperolehnya peringkat akreditasi jurusan yang baik (minimal bernilai B)
3. Terbentuknya pencitraan publik yang baik tentang Fakultas Teknologi Industri

4.2 Tujuan Strategis

Tujuan strategis yang diharapkan tercapai pada tahun 2012 adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan sistem tata kelola yang jelas, terukur, transparan, efektif dan efisien
2. Menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi (memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif)
3. Menghasilkan karya-karya inovatif dan tepat guna
4. Menghasilkan dosen dan karyawan yang memiliki Kompetensi yang baik (profesional dan bersertifikat)
5. Terbentuknya sistem penjaminan mutu dan suasana akademik yang baik
6. Terwujudnya sistem pengelolaan dan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntable
7. Diperolehnya pendapatan institusi diluar kontribusi uang kuliah mahasiswa.
8. Meraih mahasiswa baru dalam jumlah dan kualitas yang tinggi.
9. Terwujudnya sistem Informasi manajemen yang berbasis IT (online information system)
10. Terbentuknya jejaring kerjasama yang luas dan berdaya guna tinggi.

4.3 Program Strategis

Untuk mewujudkan sasaran dan tujuan strategis Fakultas Teknologi Industri untuk kurun waktu 2009-2012 maka disusunlah beberapa program strategis, yakni :

- Program Pengembangan produk dan layanan baru
- Program Peningkatan mutu pendidikan
- Program Peningkatan pencitraan publik dan penyebarluasan informasi.

4.3.1 Program Pengembangan Produk dan Layanan Baru

Program Pengembangan Produk dan Layanan Baru terdiri dari beberapa sub program yakni :

a) Sub Program Pengembangan Pasar Baru untuk Prodi yang Ada

Strategi yang digunakan untuk untuk mewujudkan sub program tersebut adalah :

- Mengembangkan Promosi berbasis IT (*Online*)
- Mengembangkan Kerjasama Dengan SMU/K dan Pengguna lulusan
- Membangun jejaring komunitas FTI (dosen, karyawan, mahasiswa dan alumni)

b) Sub Program Pembukaan Program Pendidikan/Pelatihan Spesifik

Strategi yang digunakan untuk untuk mewujudkan sub program tersebut adalah :

- Membuka prodi baru
- Mengadakan Pelatihan Professional
- Melaksanakan uji kompetensi

c) Sub Program Pembukaan Layanan Spesifik

Strategi yang digunakan untuk untuk mewujudkan sub program tersebut adalah :

- Melayani jasa analisa/pengujian dan pelaksanaan praktikum untuk pihak luar
- Mengadakan Layanan Konsultasi dan Perencanaan untuk masyarakat dan industri

4.3.2 Program Peningkatan Mutu Pendidikan

Program ini meliputi beberapa bidang diantaranya :

a) Sub Program Peningkatan Kualitas Perencanaan

Strategis yang digunakan untuk mewujudkan sub program di bidang ini antara lain :

- Membuat/Merevisi rencana strategis

- Mosialisasikan rencana strategis
- Membuat rencana operasional tahunan
- Mengevaluasi rencana strategis dan rencana operasional secara berkala

b) Sub Program Peningkatan Kualitas Kepemimpinan, Ketatakelolaan dan Sistem Penjaminan Mutu

Strategis yang digunakan untuk mewujudkan sub program di bidang ini antara lain :

- Meningkatkan fungsi legislasi senat fakultas
- Meningkatkan kualitas kepemimpinan dan ketatakelolaan
- Meningkatkan kualitas pelayanan terhadap mahasiswa dan stakeholders
- Mengembangkan sistem penjaminan mutu yang melembaga
- Mengembangkan ketatakelolaan berbasis teknologi informasi menuju paperless managemen system.
- Mengacu standarisasi BAN PT

c) Sub Program Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Mahasiswa dan Lulusan

Strategis yang digunakan untuk mewujudkan sub program di bidang ini antara lain :

- Meningkatkan peminatan calon mahasiswa baru
- Meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh (hardskill dan softskill)
- Meningkatkan intensitas dan volume kegiatan kemahasiswaan
- Menyiapkan/ Menyalurkan lulusan memasuki dunia kerja
- Meningkatkan jiwa kewirausahaan lulusan;
- Membangun jaringan kerjasama dengan alumni dan stakeholders lainnya

d) Sub Program Peningkatan Sumber Daya Manusia (dosen dan karyawan)

Strategis yang digunakan untuk mewujudkan sub program di bidang ini antara lain :

- Meningkatkan kompetensi dosen secara utuh (profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian)
- Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme kerja karyawan
- Meningkatkan manajemen pemanfaatan sumber daya dosen dan karyawan
- Mengukur kinerja karyawan dan dosen serta memberikan reward dan punishment

e) **Sub Program Peningkatan Kualitas Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik**

Strategis yang digunakan untuk mewujudkan sub program di bidang ini antara lain :

- Mengembangkan kurikulum berbasis pengguna
- Menjalin kerjasama dengan stakeholders
- Melakukan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran
- Membangun suasana akademik yang kondusif
- Melengkapi sarana prasarana
- Mengembangkan strategi dan metode perkuliahan
- Membangun komunitas-komunitas belajar, meneliti dan pengabdian kepada masyarakat ditataran dosen dan mahasiswa

f) **Sub Program Peningkatan Sumber Pembiayaan, Sarana dan Prasarana serta Sistem Informasi**

Strategis yang digunakan untuk mewujudkan sub program di bidang ini antara lain :

- Mengupayakan income generating diluar kontribusi mahasiswa
- Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada.
- Mengembangkan sarana dan prasarana melalui pendanaan kompetitif
- Merawat dan memperbaiki sarana prasarana secara berkala dan rutin
- Mengoptimalikan pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem pengelolaan akademik, Penelitian dan pengabdian masyarakat serta promosi.

g) **Sub Program Peningkatan Kualitas Penelitian, Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kerjasama**

Strategis yang digunakan untuk mewujudkan sub program di bidang ini antara lain :

- Meningkatkan raihan jumlah dan dana penelitian
- Mempatenkan hak kekayaan intelektual
- Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak..
- Membentuk unit komersialisasi dan promosi hasil penelitian

4.3.3 Program Peningkatan Pencitraan Publik dan Penyebarluasan Informasi

Strategis yang digunakan untuk mewujudkan program di bidang ini antara lain :

- Memacu keunggulan daya saing (Kompetitif advantage)
- Memenangkan berbagai lomba tingkat lokal regional dan nasional
- Menciptakan dan mengembangkan teknologi inovatif
- Memanfaatkan ICT dalam penyebar luasan informasi

BAB V PENUTUP

Semoga Rencana Strategis Fakultas Teknologi Industri ini dapat memberikan arah dan acuan bagi pihak manajemen Fakultas dan Jurusan dalam menyusun program kerja (renop) tahunan. Renstra ini juga memuat strategi yang diperkirakan cocok untuk digunakan guna mewujudkan program strategis tersebut dalam kurun waktu tiga tahun mendatang (2009-2012).

Program strategik, Indikator Kinerja dan Target Capaian Rencana Strategis Fakultas Teknologi Industri

A. MENGEMBANGKAN PRODUK DAN LAYANAN BARU

Sub Program Strategik	Indikator	Base line	Tahun			
			09	10	11	12
1. Mengembangkan pasar baru untuk prodi yang ada						
1.1. Mengembangkan promosi online	Komunitas konsumen baru	1	1	2	3	4
1.2. Mengembangkan kerjasama dengan SMU/K dan pengguna lulusan	Jumlah WEB	4	4	5	7	10
	Jumlah kegiatan bersama	0	0	4	8	12
2. Mengembangkan program pend baru						
2.1. Membuka prodi baru S1/S2	Jumlah prodi baru	4	0	1	1	1
2.2. Pelatihan profesional	Jumlah pelatihan	0	0	1	2	4
2.3. Tempat uji kompetensi	Jumlah tuk	0	0	0	1	2
3. Membuka layanan spesifik						
3.1. Layanan konsultasi	Jumlah jasa konsultasi	0	0	1	2	4
3.2. Optimalisasi pemanfaatan laboratorium	Jumlah produk jasa layanan Lab	0	2	3	4	6
	Jumlah raihan dana (dln juta)	0	10	25	50	100

B. MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN KE ARAH PENILAIAN A OLEH BAN PT.

I. Bidang Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan dan Penjaminan Mutu

Sub Program Strategik	Indikator	Base line	Tahun			
			09	10	11	12
1. Peningkatan fungsi legislasi senat Fakultas	Jumlah keputusan/produk senat per tahun	0	2	4	6	8
2. Peningkatan kualitas pelayanan administrasi dan akademik	Waktu pengurusan surat menyurat jumlah SOP pelayanan yang tersedia	3 0	3 0	2 2	1 5	1 10
3. Mengembangkan sistem penjaminan mutu yang melembaga	Tingkat kepuasan mhs (skala likert)	3.5	3.5	4	4.5	5
	Lama studi (semester)	12	12	11	10	9
	Masa tunggu lulusan (bulan)	11	11	8	6	4
4. Pengembangan ketatakelolaan berbasis teknologi informasi menuju paperless managemen system.	Penggunaan kertas (%)	100	100	90	70	50
	Deseminasi kebijakan melalui IT (%)	0	10	25	50	100

II. Bidang Mahasiswa dan Lulusan

Program Strategik	Indikator	Base line	Tahun			
			09	10	11	12
1. Peningkatan kegiatan pembinaan SMU/K	Nem mahasiswa mhs baru ratio pelamar / diterima	6 1:1	6 1:1	> 6,5 1:1.25	7 1:1,5	> 7 1:2
2. Pengembangan unit penunjang softskill	Intensitas dan volume kegiatan kemahasiswaan per tahun	10	10	12	15	18
3. Mengembangkan kemampuan bahasa asing	Toe fle lulusan	400	400	420	440	450
4. Peningkatan kompetensi dan penyaluran lulusan memasuki dunia kerja	Masa studi (semeser) Masa tunggu (bln) Jumlah Sertifikat kompetensi	12 11 -	12 11 -	11 8 1	10 6 2	9 4 4
5. Pengembangan kewirausahaan	Jumlah wira usaha sesuai bidang ilmu	0	0	1	2	4
6. Membangun jaringan kerjasama dengan alumni dan stakeholders lainnya	Jumlah kegiatan bersama	0	0	2	4	4

III. Bidang Sumber Daya Manusia

Program Strategik	Indikator	Base line	Tahun			
			09	10	11	12
1. Peningkatan kompetensi dosen	Jumlah dosen bersertifikat profesi	0	6	10	15	20
	Jumlah dosen bersertifikasi pend	4	6	10	15	20
	ratio S3/S2 (%)	8,7	10	12	15	25
2. Optimasi pemanfaatan sumber daya dosen dan karyawan	Ratio mahasiswa / dosen tetap	14	14	16	18	20
3. Peningkatan kapasitas dan profesionalisme kerja karyawan	Jumlah perolehan sertifikat/penghargaan oleh karyawan/tahun	0	0	2	4	6
4. Perencanaan dan pengalokasian beban kerja dosen	Dosen berbeban kerja 11-13 SKS (%)	10	10	25	50	75
5. Peningkatan kinerja karyawan	Tingkat kepuasan stakeholders (skala likert)	3	3	3,5	4	5

IV. Bidang Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik

Program Strategik	Indikator	Base line	Tahun			
			09	10	11	12
1. Meningkatkan relevansi lulusan	Masa tunggu (bulan)	7	7	6	5	4
	Gaji pertama (juta)	1	1	1.5	2	2.5
	Studi lanjut (%)	2	3	5	7	10
2. Melakukan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran	Kepuasan mahasiswa (skala likert)	3	3	4	4.5	5
	lama studi (bln)	12	12	11	10	9
	IPK rata rata semester	2,76	2,8	2,9	3,0	3,0
3. Penciptaan suasana akademik yang kondusif	Kepuasan mahasiswa (skala likert)	3	3	4	4.5	5
	tingkat kehadiran mhs di kelas	70	75	80	85	90

V. BIDANG PEMBIAYAAN, SARANA DAN PRASARANA, SERTA SISTEM INFORMASI

Program Strategik	Indikator	Base line	Tahun			
			09	10	11	12
1. Mengupayakan income generating diluar kontribusi mahasiswa	Konturibusi pendapatan di luar uang kuliah (%)	1,4	5	10	15	20
2. Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada.	Tingkat keterpakaian sarana (%)	< 50	60	75	85	90
3. Pengembangan sarana dan prasarana secara akurat.	Konturibusi pendapatan di luar uang kuliah (%)	0	0	3	6	9
	Tingkat kepuasan mahasiswa (skala likert)	1,4	5	10	15	20
		3	3	4	4.5	5
4. Perawatan dan perbaikan sarana prasarana yang efektif dan efesien	Tingkat kerusakan (%)	30	25	15	10	5
5. Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem pengelolaan akademik, Penelitian dan pengabdian masyarakat serta promosi.	Penggunaan kertas (%)	100	100	90	70	50
	Deseminasi kebijakan melalui IT (%)	0	10	20	30	50

VI. Bidang Penelitian, Pelayanan/ Pengabdian kepada Masyarakat dan Kerjasama

Program Strategik	Indikator	Base line	Tahun			
			09	10	11	12
1. Meningkatkan raihan jumlah dan dana penelitian serta mempatenkannya	Jumlah penelitian (keg/Thn)	1	1	2	3	4
	dana penelitian (jt)	25	25	50	100	150
	Jumlah Paten	0	0	1	2	4
2. Pengembangan Kerjasama dengan berbagai pihak..	Jumlah PKM (keg/tahun)	2	2	4	6	10
	Dana PKM (rp,jt)	40	40	60	80	100
3. Pembentukan unit khusus pusat kajian, komersialisasi dan promosi hasil penelitian	Jumlah kerja sama relevan	1	1	2	3	5
	Jumlah karya inovasi yang di implementasikan	-	-	2	6	10

C. MENINGKATKAN PENCITRAAN PUBLIC DAN PENYEBARLUASAN INFORMASI.

Program Strategik	Indikator	Base line	Tahun			
			09	10	11	12
1. Memacu keunggulan daya saing (Kompetitif advantage) 2. Memenangkan lomba tingkat nasional .	Prestasi tingkat national.	0	0	1	2	4
3. Menciptakan teknologi inovatif	Jumlah karya inovasi yang di impelementasikan	2	2	4	6	10
	Jumlah karya inovasi yang dipatenkan	0	0	1	2	4
4. Pemanfaatan ICT dalam penyebaran informasi/promosi	% mahasiswa dari luar Sumatera Barat	30	30	35	40	50
	Ratio pendaftar dgn yang diterima	1:1	1:1	1:2,1	1:1.5	1:2